

ANALISIS TINGKAT INFLASI SELAMA PANDEMI COVID 19 TERKONFIRMASI DI NEGARA MAYORITAS MUSLIM

Desty Prinatasya

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro Semarang

Email Korespondensi: destyprinatasya@students.undip.ac.id

Abstract

Inflation can come at any time and cannot be controlled with the Covid-19 pandemic confirmed In muslim majoraty countries to add shocks to the inflation level, so the problem is to examine the price reduction in consumers, export value, consumer exchange rate and confirmed covid-19 confirmed inflation level. The study was conducted in 2020 from March to September using secondary data with analysis using multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it was found that the level of inflation is positively patterned simultaneously from export value, consumer price and export value. Meanwhile, the export value and consumer exchange rate are partially patterned positively and have a very real effect on the inflantion rate. But it has no real effect on consumer prices and covid 19 is confirmed at the inflantion rate.

Keywords: Consumer price level index, export value, exchange rate, confirmed Covid-19, and inflation rate

1. PENDAHULUAN

Pada bidang perekonomian negara mayoritas muslim, harga bergerak naik dan turun sebagai suatu akibat dari penyesuaian pasar. Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu situasi perekonomian dimana harga umum bergerak naik sebagai akibat nilai uang yang menurun (Mizuno et al., 2002). Inflasi yang tinggi akan memperumit perencanaan perekonomian dalam jangka panjang karena akan menciptakan sebuah pola untuk mengelola risiko inflasi daripada berfokus pada kegiatan yang paling produktif (Bernanke, 2006). Salah satunya, sebuah perusahaan akan merespon tingkat inflasi yang tinggi dengan menurunkan investasi mereka yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara.

Inflasi menjadi isu yang diperdebatkan diberbagai negara baik negara berkembang maupun negara mayoritas muslim. Terutama dalam hal menyelidiki faktor-faktor penentu inflasi (Ali Kemal, 2006). Inflasi sering dianggap sebagai suatu isu yang penting dalam kebijakan makroekonomi (Hanif & Batool, 2008). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penentu inflasi untuk berbagai negara. Inflasi dipengaruhi oleh pendapatan, uang beredar, PDB dan harga minyak (Ajmair, 2015). Selain itu, kenaikan suatu harga dipengaruhi oleh

output gap, jumlah uang yang beredar, tngkat upah, nilai tukar dan harga impor (Yücel, 2005).

Inflasi berhubungan erat dengan (IHK) karena jika IHK mengalami kenaikan maka disebut dengan inflasi dan begitu pula sebaliknya jika IHK mengalami penurunan maka disebut dengan deflasi dari suatu barang atau jasa (Sitorus et al., 2020). Hal ini perkuat dengan penelitian Kristinae (2018) dan Bunga et al (2022) di Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim yang menyatakan bahwa indeks harga konsumen memiliki pengaruh terhadap inflasi.

Selain itu, inflasi berperan terhadap kinerja ekspor suatu negara mayoritas muslim. Semakin tinggi inflasi berarti tingginya harga barang dalam negeri. (Suherdinignsih & Rokhman, 2020). Berdasarkan penelitian Islam et al (2022) menyatakan bahwa nilai ekspor merupakan penentu utama inflasi. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Irz et al (2012) menggunakan data deret waktu pada tahun 1972 hingga 2008 yang menyatakan bahwa ekspor pangan berhubungan langsung dengan inflasi pangan yang ada di Pakistan.

Terjadi fluktuasi karena tingkat inflasi disuatu negara berkaitan dengan nilai tukar mata uang asing dengan negara lain. Ini merupakan depresiasi nilai dollar karena rumah tangga akan

membeli barang dan jasa lebih sedikit dari yang bisa beli sebelumnya (MUN et al., 2017). Hipotesis Taylor (2000) menyatakan bahwa respon nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat inflasi, hal tersebut mendapatkan dukungan dari penelitian sebelumnya diantara Gagnon & Ihrig (2004) menemukan bukti signifikan bahwa nilai tukar dan inflasi terkait secara positif untuk sejumlah ekonomi maju. Qasim et al (2021) menemukan bukti bahwa adanya hubungan positif antara inflasi dan nilai tukar di Pakistan.

Menurut Diding Sakri (2020), Covid-19 yang terjadi di seluruh negara di dunia merupakan peristiwa non ekonomi yang memiliki efek kejut terhadap perekonomian. Berdasarkan penelitian Cavallo (2020) menyatakan bahwa Covid-19 menyebabkan inflasi yang tinggi dikarenakan peraturan pembatasan jarak sosial yang membuat rumah tangga lebih banyak berbelanja makanan yang menyebabkan inflasi dan lebih sedikit untuk transportasi sehingga mengalami deflasi yang signifikan. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Apakah Indeks harga konsumen, nilai ekspor, nilai tukar dan Covid-19 terkonfirmasi berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap tingkat inflasi?”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April-September 2022, dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software eviews 12*.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Inflasi
 β_0 = Nilai konstan
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Indeks Harga Konsumen
 X_2 = Nilai Ekspor
 X_3 = Nilai Tukar
 X_4 = Covid 19 Terkonfirmasi

Reduksi Data

Menerangkan dengan meresmikan data-data yang telah dianalisis dengan mengambil point-point yang penting sesuai dengan tema dan judul pada penelitian ini. Terkait dengan menganalisis level inflasi selama pandemic covid 19 di negara mayoritas muslim, yang telah dilaporkan. Hal ini

sangat penting untuk pengambilan keputusan bagi para pihak pemangku kepentingan ekonomi.

Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk yang berurutan mulai dari table-tabel, dilanjutkan dengan melakukan pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji T dan yang terakhir uji F pada data yang telah didapatkan.

Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan dari analisis data dengan melakukan uji tersebut diatas, kemudian dibahas dan dikomfermasikan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang sudah ada. Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk mendapatkan apakah tujuan dari penelitian ini sudah tercapai apa belum, Dan juga menemukan konsep-konsep baru pada kesimpulan akhirnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis

Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 1
Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	1.366889
<i>Probability</i>	0.504875

Sumber: hasil olah data *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 1 telah diperoleh prob *Jarque-Bera* yaitu 1.366889 > 0.05 yang dapat disimpulkan residual telah terdistribusi secara normal, sehingga uji ini terpenuhi.

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

<i>Prob. F (4,25)</i>	0.3927
<i>Prob. Chi-Square (5)</i>	0.3568

Sumber: hasil olah data *Eviews 12*

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *Prob. Chi-Square* yang mempunyai nilai diatas 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada data penelitian dalam model.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variable	Centered
	VIF
C	NA
Indeks Harga Konsumen	1.279310
Nilai Ekspor	1.077101
Nilai Tukar	1.236907
Covid-19 Terkonfirmasi	1.045550

Sumber: hasil olah data *Eviews 12*

Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) < 10 yang artinya model bebas terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Prob. F (2,23)	0.1086
Prob. Chi-Square (2)	0.0719

Sumber: hasil olah data *Eviews 12*

Hasil Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi Square* (2) diatas 0.05, maka penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 5
Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob
C	-4.788802	0.0001
Indeks Harga Konsumen	0.037192	0.9706
Nilai Ekspor	4.765148	0.0001
Nilai Tukar	4.843966	0.0001
Covid-19 Terkonfirmasi	-1.248481	0.2234

Sumber: hasil olah data *Eviews 12*

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa Nilai Ekspor dan Nilai Tukar yang berpengaruh positif

dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sercu & Vanhulle (1992) bahwa peningkatan tingkat inflasi di negara mayoritas muslim menguntungkan bagi eksportir untuk meningkatkan ekspornya atau dapat dikatakan bahwa ketidakpastian nilai tukar dapat menguntungkan perdagangan.

Tabel 6
Uji F

Prob. F (F-statistic)	0.000002
-----------------------	----------

Sumber: hasil olah data *Eviews 12*

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai bawah dari 0.05 maka dengan ini dinyatakan pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2. Pembahasan

Pada penelitian Iqbal dan Raziq (2018) yang mempelajari hubungan antara nilai tukar (Rupee Pakistan terhadap US Dollar) dan inflasi di Pakistan yang mayoritas berpenduduk muslim menggunakan data harian tahun 2006-2013, ditemukan bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang positif dengan inflasi. Penelitian Berument dan Pasaogullari (2003) dengan alat analisis Error Correction Model berdasarkan data bulanan dari Januari 2003 sampai Juni 2009 ditemukan bahwa terdapat hubungan antara nilai ekspor dan nilai tukar yang berpengaruh positif dan berbeda signifikan terhadap tingkat inflasi di Vietnam.

Penelitian Islam et al (2022) yang mempelajari determinan makroekonomi utama inflasi di Bangladesh dengan menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) menemukan bahwa nilai ekspor merupakan determinan utama inflasi di Bangladesh. Penelitian Kristinae (2018) indeks harga konsumen berpengaruh positif dan berbeda signifikan terhadap tingkat inflasi negara mayoritas muslim.

Dengan munculnya Covid-19, pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah sebagai upaya menghindari penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat (Nasution et al., 2020). Menurut Sayuti dan Hidayati (2020) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat.

Indonesia mengimbau masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah sebagai upaya menghindari penyebaran Covid-19 yang semakin

meningkat (Nasution et al., 2020). Menurut Sayuti dan Hidayati (2020) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. (Thevarajan et al., 2020) Penyebaran virus ini dimulai dari penularan dari hewan ke manusia dan diikuti oleh penularan dari manusia ke manusia. Beberapa penanganan telah dilakukan dengan pemberian obat, pemasangan oksigen dan menjaga tanda vital tetap normal (Chan et al., 2020).

Nilai tukar adalah harga satu unit mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing lainnya, yang merupakan bagian dari proses valuta asing (Rumondor et al., 2021). IHK merupakan statistik kunci untuk tujuan pembuatan kebijakan ekonomi, khususnya kebijakan moneter (Hill, 2004). Globalisasi ekonomi telah meningkatkan konektivitas pasar dan bisnis serta saling ketergantungan dengan menghilangkan batasan dan hambatan pertukaran produk (Ramzan et al., 2013). Syah et al. (2014) penelitian tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian tetapi juga dapat meningkatkan tekanan inflasi dalam perekonomian akibat peningkatan permintaan agregat. (Rumondor et al., 2021). Singkatnya, inflasi adalah kecenderungan harga-harga yang terus meningkat.

4. KESIMPULAN

1. Secara parsial bahwa nilai ekspor dan nilai tukar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi sedangkan Indeks harga tingkat konsumen dan Covid-19 terkonfirmasi dinegara mayoritas muslim, pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi.
2. Secara simultan indeks harga konsumen, nilai ekspor, nilai tukar dan Covid-19 terkonfirmasi dinegara mayoritas muslim berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada bapak dan ibu yang telah memfasilitasi, mendoakan dan mendorong untuk terus belajar dan berusaha tanpa mengenal lelah, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kepada dosen pembimbing yang selama ini mendampingi dan mengarahkan, semoga menjadi motivasi bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini, Dan yang terakhir kepada editor dan reviewer jurnal yang telah berkenan menerima artikel saya dan menerbitkannya. Semoga dengan telah terbitnya artikel saya ini, dapat sedikit menyumbangkan ilmu ekonomi terkait dengan level inflasi dinegara

mayoritas muslim pada saat pandemic covid 19 menjadi amal jariyah bagi tim jurnal.

6. REFERENSI

- Ajmair, M. (2015). Determinants of Inflation in India. *The Indian Economic Journal*, 63(2), 248–254.
<https://doi.org/10.1177/0019466220150207>
- Ali Kemal, M. (2006). Is inflation in Pakistan a monetary phenomenon? In *Pakistan Development Review* (Vol. 45, Issue 2, pp. 213–220).
<https://doi.org/10.30541/v45i2pp.213-220>
- Bernanke, B. S. (2006). *Ben S Bernanke: The benefits of price stability*. February, 1–6.
<https://www.bis.org/review/r060301b.pdf>
- Berument, H., & Pasaogullari, M. (2003). Effects of the real exchange rate on output and inflation: Evidence from Turkey. *Developing Economies*, 41(4), 401–435.
<https://doi.org/10.1111/j.1746-1049.2003.tb01009.x>
- Bunga, S., Bruto, P. D., & Nilai, S. (2022). *Hubungan inflasi indeks harga konsumen, tingkat suku bunga, produk domestik bruto, serta nilai tukar di indonesia*. 1(4), 49–61.
- Cavallo, A. (2020). INFLATION WITH COVID CONSUMPTION BASKETS. *Natioal Bureau of Economic Research*, 124(27352), 20–124.
https://www.nber.org/system/files/working_papers/w27352/w27352.pdf
- Chan, J. F. W., Yuan, S., Kok, K. H., To, K. K. W., Chu, H., Yang, J., Xing, F., Liu, J., Yip, C. C. Y., Poon, R. W. S., Tsoi, H. W., Lo, S. K. F., Chan, K. H., Poon, V. K. M., Chan, W. M., Ip, J. D., Cai, J. P., Cheng, V. C. C., Chen, H., ... Yuen, K. Y. (2020). A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *The Lancet*, 395(10223), 514–523.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30154-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30154-9)
- Diding Sakri. (2020). Menakar Dampak Pandemi

COVID-19 terhadap Perekonomian Daerah Diding Sakri. *CSIS CommentariesDMRU-088-ID*, 1–10.

Gagnon, J. E., & Ihrig, J. (2004). *MONETARY POLICY AND EXCHANGE RATE PASS-THROUGH First Draft: July 2001 This Draft: June 2004 Joseph E. Gagnon and Jane Ihrig**. June.

Hanif, M. N., & Batool, I. (2008). *Munich Personal RePEc Archive Openness and Inflation : A Case Study of Pakistan*. 10214.

Hill, P. (2004). Consumer price index manual. In *Statistical Journal of the United Nations Economic Commission for Europe* (Vol. 21, Issue 2). <https://doi.org/10.3233/sju-2004-21201>

Iqbal, F., & Raziq, A. (2018). Crude oil price-exchange rate nexus in Pakistan. *Financial Statistical Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.24294/fsj.v1i2.738>

Irz, X., Niemi, J., & Xing, L. (2012). Determinants of food price inflation in Pakistan. *Suomen Maataloustieteellisen Seuran Tiedote*, 28, 1–7. <https://doi.org/10.33354/smst.75469>

Islam, R., Ferdous, R., Sultana, N., & Nomi, M. (2022). *Major Macroeconomic Determinants of Inflation in Bangladesh : An ARDL Major Macroeconomic Determinants of Inflation in Bangladesh : An ARDL Bound Test Approach*. December. <https://doi.org/10.11648/j.eco.20221104.14>

Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–11.

Mizuno, T., Takayasu, M., & Takayasu, H. (2002). The mechanism of double-exponential growth in hyper-inflation. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 308(1–4), 411–419. [https://doi.org/10.1016/S0378-4371\(02\)00598-8](https://doi.org/10.1016/S0378-4371(02)00598-8)

MUN, J. W. Y., TENG, L. Y., YI, L. H., & JIE, T. J. (2017). *Effect of Macroeconomic Variables*. August, 15–59.

Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020).

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>

Qasim, T. B., Ali, H., Baig, A., & Khakwani, M. S. (2021). Impact of Exchange Rate and Oil Prices on Inflation in Pakistan. *Review of Economics and Development Studies*, 7(2), 177–185. <https://doi.org/10.47067/reads.v7i2.349>

Ramzan, Fatima, K., & ZareenYousaf. (2013). An Analysis of the relationship between Inflation and Trade Openness. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 215–229.

Rumondor, N., Kumaat, R. J., & ... (2021). Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah* ..., 21(03), 57–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36177>

Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>

Sercu, P., & Vanhulle, C. (1992). Exchange rate volatility, international trade, and the value of exporting firms. *Journal of Banking and Finance*, 16(1), 155–182. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(92\)90083-C](https://doi.org/10.1016/0378-4266(92)90083-C)

Shah, M. A. A., Arshed, N., & Jamal, F. (2014). Statistical Analysis of the Factors Affecting Inflation in Pakistan. *International Journal of Research*, 1(4), 331–342. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.21.01.21134>

Sitorus, D. S., Ismanto, B., & Cristanti, I. L. (2020). *Pengaruh Indeks Harga Konsumen IHK dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia*. 8, 622–633.

Suherdiningsih, V. V., & Rokhman, N. (2020). Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015-2019. *Cakrawangsa Bisnis*, 1(1), 17–28.

- Suseno, & Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. *Seri Kebanksentralan*, 12(12), 61.
- Taylor, J. B. (2000). Low inflation, pass-through, and the pricing power of "rms. *European Economic Review*, 44, 1389–1408.
- Thevarajan, I., Nguyen, T. H. O., Koutsakos, M., Druce, J., Caly, L., van de Sandt, C. E., Jia, X., Nicholson, S., Catton, M., Cowie, B., Tong, S. Y. C., Lewin, S. R., & Kedzierska, K. (2020). Breadth of concomitant immune responses prior to patient recovery: a case report of non-severe COVID-19. *Nature Medicine*, 26(4), 453–455. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0819-2>
- Yücel, E. (2005). *What Triggers Inflation in Emerging Market Economies ?* 141(1), 141–164. <https://doi.org/10.1007/sl0290-005-0019-7>